

BAB II

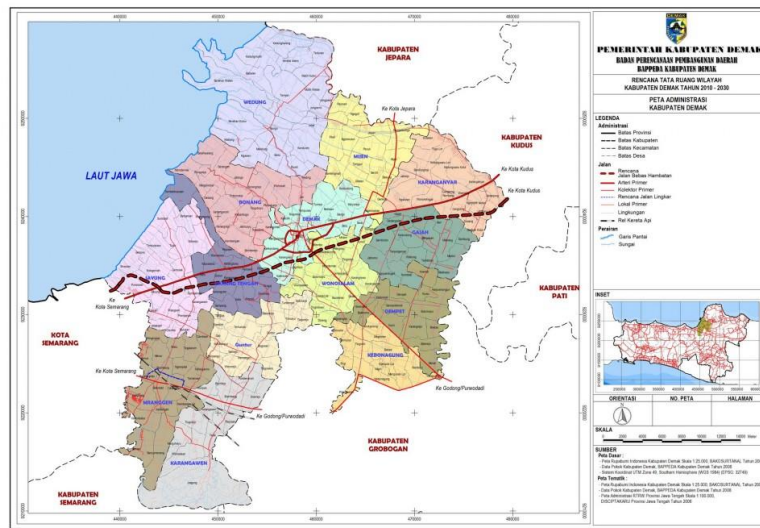
GAMBARAN UMUM KABUPATEN DEMAK

2.1 Letak Geografis Kabupaten Demak

Kabupaten Demak merupakan satu dari 29 Kabupaten yang termasuk kedalam wilayah administrasi provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Kabupaten Demak terletak koordinat 6 derajat 43'26" - 7 derajat 09"43" Lintang Selatan dan 110 derajat 27"58" - 110 derajat 48"47" Bujur Timur. Kabupaten Demak memiliki wilayah seluas 89.743 Ha yang membentang sepanjang 49 km dari barat ke timur dan 41 km dari utara ke selatan.

Kabupaten Demak memiliki 14 kecamatan dengan 249 desa/kelurahan di dalamnya. Kecamatan Wedung memiliki wilayah yang paling luas sedangkan Kecamatan Kebonagung menjadi kecamatan dengan wilayah terkecil. Secara administratif, Kabupaten Demak berbatasan dengan 5 kabupaten/kota dengan (i) Utara, Kabupaten Jepara dan Laut Jawa; (ii) Timur, Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan; (iii) Selatan, Kabupaten Semarang dan Kabupaten Grobogan, (iv) Barat, Kota Semarang.

Gambar 2. 1
Peta Kabupaten Demak



2.2 Kondisi Demografis Kabupaten Demak

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, pada tahun 2020 jumlah penduduk kabupaten demak sebesar 1.203.956 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 607.820 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 596.136 jiwa. rincian jumlah penduduk perkecamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1
Jumlah Penduduk Kabupaten Demak 2020

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Mranggen	88248	87474	175722
2	Karangawen	47428	47225	94653
3	Guntur	43579	42543	86122
4	Sayung	53719	51993	105712
5	Karantengah	34805	33976	68781
6	Bonang	54641	52071	106712
7	Demak	55068	55097	110165
8	Wonosalam	42832	41830	84662
9	Dempet	29747	29942	59689
10	Kebonagung	20858	20702	41560
11	Gajah	26087	25648	51735
12	Karanganyar	39179	39356	77535

13	Mijen	29483	28804	58287
14	Wedung	42146	40475	82621
Jumlah		607820	596136	1203956

Sebagian besar penduduk kabupaten demak merupakan suku jawa dan memeluk agama islam. Lebih dari 1 juta penduduk Kabupaten Demak merupakan pemeluk agama islam, diikuti dengan agama protestan sebanyak 6702 orang, agama katolik sebanyak 2285 orang, agama Budha sebanyak 122 orang, agama Hindu 51 orang dan sebagian kecil menganut kepercayaan tertentu. Hal ini tentu saja tidak lepas kaitannya dengan sejarah masa lalu di mana Demak merupakan salah satu kerajaan islam terkemuka di Indonesia. selain itu, Demak juga memiliki ulama dan para wali yang melegenda salah satunya adalah Sunan Kalijaga yang merupakan salah satu dari sembilan wali atau yang dikenal dengan sebutan Wali Songo. Kabupaten Demak kemudian juga memiliki julukan yaitu “Demak Kota Wali”.

Wilayah Kabupaten Demak yang didominasi oleh dataran rendah dan peisisir, menjadikan daerah ini menjadi daerah agraris dan maritim. Faktor tersebut juga yang membuat sebagian besar warga Kabupaten Demak bekerja sebagai petani dan nelayan. selain dua pekerjaan tersebut, buruh industri juga termasuk dalam tiga besar mayoritas mata pencaharian warga Demak mengingat bahwa Kabupaten Demak merupakan salah satu kawasan industri dengan banyak pabrik besar yang bergerak dalam berbagai sektor seperti tekstil, makanan maupun elektronik. Presentase penduduk miskin Kabupaten Demak pada tahun 2022 sebesar 12,09 persen atau setara dengan 143.100 jiwa dengan garis kemiskinan sebesar Rp. 471.818/kapita/bulan. Jumlah ini sudah mengalami

penurunan dibanding dua tahun sebelumnya yaitu 2020-2021 di mana tingkat kemiskinan Kabupaten Demak naik akibat adanya pandemi Covid-19.

2.3 Dinamika Politik Kabupaten Demak

Politik Demak memiliki dinamika yang beragam dan perjalanan yang panjang. Dahulu Demak merupakan sebuah kerajaan Islam yang pertama berdiri di pulau Jawa. Kerajaan Demak didirikan oleh Raden Patah pada awal abad ke-16. Wilayah Demak dahulunya merupakan salah satu kadipaten atau wilayah bagian dari Kerajaan Majapahit yang dikenal dengan nama Glagahwangi. Kerajaan Demak pada masa itu menjadi pusat penyebaran ajaran Islam di pulau Jawa dengan adanya peran sentral dari wali Songo. Kerajaan ini terletak di wilayah pesisir sehingga sumber ekonomi masyarakatnya adalah perdagangan laut. Pada masanya, Kerajaan Demak menguasai pelabuhan-pelabuhan besar di Pulau Jawa seperti Semarang, Surabaya dan Sunda Kelapa.

Pada masa itu, pemerintahan dijalankan berdasarkan dengan ajaran agama Islam mengingat pengaruh Walisongo yang begitu besar terhadap Kerajaan Demak. Sunan Kudus pada masa itu menduduki jabatan sebagai penasihat kerajaan, hakim kerajaan serta panglima perang. Hadirnya Kerajaan Demak juga turut serta membawa corak kepemimpinan baru dengan mengedepankan jiwa bebas, persamaan dan musyawarah yang sangat berlawanan dengan pola kepemimpinan yang berkembang sebelumnya di mana perintah raja merupakan sesuatu yang mutlak. Kekuasaan Kerajaan Demak tidak bertahan lama, selanjutnya Demak berubah menjadi wilayah kepemimpinan dibawah Kerajaan Pajang, Kerajaan Mataram dan selanjutnya Belanda berkuasa dengan menjajah Indonesia.

Menjadi pusat penyebaran agama Islam, membuat sebagian besar penduduk Demak beragama Islam. Nilai-nilai agama sedikit banyak mempengaruhi pilihan politik mereka. Sudah menjadi rahasia umum bahwa partai islami atau partai hijau memiliki basis pendukung yang cukup banyak di Demak. Dominasi partai bercorak Islami ini dapat dilihat pada hasil pemilihan legislatif di mana partai-partai Islam seperti PKB dan PPP selalu berhasil mengirimkan kadernya menduduki kursi anggota DPRD. Pengaruh dari para ulama juga besar dalam hal penentuan pilihan politik warga Demak. Hal itu dapat dilihat dari kemenangan calon kepala daerah yang diusung oleh koalisi partai islam mulai dari pasangan Tafta Zani-Dachirin Said yang diusung oleh Golkar, PKB, PKS dan PPP, Natsir-Joko yang diusung oleh Golkar dan PPP serta yang paling baru adalah pasangan Eisti'anah-Ali Makhsun yang diusung oleh PDIP dan PKB.

Seiring dengan berjalannya waktu dan pergeseran generasi, partai-partai dengan ideology nasionalis pun dapat merebut hati para pemilih di Kabupaten Demak. Partai politik seperti PDIP, Nasdem dan Gerindra memiliki pendukung yang tidak kalah banyak dengan pendukung partai islami. Kolaborasi antara partai yang berbeda ideologi melalui pembentukan kolaisi nyatanya juga efektif untuk memaksimalkan perolehan suara.

2.4 Peta Politik Kabupaten Demak dalam Pemilihan Legislatif

2.4.1 Pemilihan Legislatif Tahun 2004

Pada pemilihan legislatif tahun 2004 di Kabupaten Demak, sebanyak 694.016 penduduk demak terdaftar dalam DPT. Pemungutan suara dilaksanakan melalui 2644 TPS yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Demak. Sebanyak 45 kursi anggota DPRD Kabupaten diperebutkan oleh 24

partai politik dengan 331 calon legislatif yang turut berkompetisi dalam pemilu legislatif tahun 2004.

Sebagai hasilnya, 8 partai politik berhasil menduduki kursi DPRD Kabupaten Demak. Delapan partai politik tersebut adalah PKB dengan 9 kursi, PDIP mendapatkan 16 kursi, Golkar mendapat 4 kursi, PKS mendapat 2 kursi, PPP mendapat 9 kursi, Demokrat mendapat 2 kursi serta partai PAN dan PBR yang masing-masing mendapatkan 1 kursi.

Tabel 2. 2
Perolehan Kursi DPRD Kabupaten Demak 2004-2009

Partai Politik	Jumlah Kursi pada Periode 2004-2009
PKB	9
PDIP	16
Golkar	4
PKS	2
PPP	9
PAN	1
Demokrat	3
PBR	1
Jumlah Anggota	45
Jumlah Partai	8

Partai-partai baru yang turut mewarnai pemilu legislatif 2004 cukup mampu menunjukkan taringnya di Kabupaten Demak seperti Demokrat yang mampu menduduki 3 kursi dan PKS yang menduduki 2 kursi DPRD Kabupaten Demak. Meski begitu, partai politik yang bisa dibilang merupakan pemain lama tetap mendominasi perolehan suara. PDIP berada di puncak dengan 16 kursi dan partai politik bernuansa islam yaitu PPP dan PKB juga berjaya dengan masing-masing mendapatkan 9 kursi.

2.4.2 Pemilihan legislatif Tahun 2009

Setelah 5 tahun periode kekuasaan para anggota legislatif yang terpilih pada tahun 2004, maka pemilihan legislatif kembali dilaksanakan di Kabupaten Demak pada tahun 2009. Sebanyak 787.246 penduduk Kabupaten Demak terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) pemilihan legislatif 2009. Kabupaten Demak dibagi kedalam 5 Daerah Pemilihan (Dapil) dengan total TPS sebanyak 2595. Pada pileg tahun ini, 50 kursi DPRD Kabupaten yang kemudian berhasil diduduki oleh 12 partai politik.

Dari sekian banyak partai politik yang turut serta dalam pemilihan legislatif tahun 2009, hanya 12 partai yang mampu menempatkan wakilnya di kursi DPRD Kabupaten Demak. Partai politik yang berhasil menempatkan wakilnya di kursi DPRD Kabupaten Demak pada pemilu legislatif tahun 2009 adalah PKB yang mendapatkan 10 kursi, PDIP mendapatkan 8 kursi, Demokrat dan Golkar masing-masing 6 kursi, PKS dan PPP masing-masing 5 kursi, Gerindra mendapatkan 3 kursi, PAN dan PDP 2 kursi serta Hanura, PKPB dan PKNU yang masing-masing mendapatkan 1 kursi.

Tabel 2. 3
Perolehan Kursi DPRD Kabupaten Demak 2009-2014

Partai Politik	Jumlah Kursi pada Periode 2009-2014
PKB	10
PDIP	8
Golkar	6
PKS	5
PPP	5
PAN	2
Demokrat	6
Gerindra	1
Hanura	1

PDP	2
PKPB	1
PKNU	1
Jumlah Anggota	50
Jumlah Partai	12

Jika pada periode sebelumnya PDIP menduduki puncak, maka pada tahun 2009 giliran PKB yang mengambil alih posisi tersebut. PDIP justru mengalami penurunan drastis dalam jumlah kursi dari yang sebelumnya 16 kursi menjadi 8 kursi saja. Sementara itu, Partai Demokrat berhasil melipat gandakan jumlah kursinya dari 3 menjadi 6 kursi, setara dengan Golkar. Partai baru yang berhasil memperoleh kursi pada pileg 2009 ini adalah Gerindra, Hanura, PDP dan PKNU.

2.4.3 Pemilihan Legislatif Tahun 2014

Pada pileg tahun 2014, sebanyak 829.368 warga Demak terdaftar dalam DPT. 50 kursi wakil rakyat sebagai DPRD Kabupaten Demak diperebutkan 15 partai politik yang menjadi peserta pemilihan legislatif.

Pada pileg tahun 2014 terjadi penurunan jumlah partai politik yang berhasil merebut kursi DPRD Kabupaten Demak. Jika pada pileg periode sebelumnya terdapat 12 parpol, di tahun 2014 hanya 9 partai politik yang calonnya terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten Demak periode 2014-2019. Jumlah kursi terbanyak dimiliki oleh PKB dan Golkar dengan 9 kursi, diikuti oleh PDIP dan Gerindra dengan masing-masing 8 kursi, PPP mendapatkan 5 kursi, PKS mendapatkan 4 kursi, NasDem dengan 3 kursi serta PAN dan Demokrat yang masing-masing mendapatkan 1 kursi. PKB memiliki jumlah kursi yang stabil selama 3 periode pemilihan legislatif.

Gerindra mengalami kenaikan pesat yang tentu tidak lepas dari pencalonan Prabowo sebagai presiden di tahun yang sama. Sementara itu, pamor Demokrat menurun bahkan jumlah kursinya kalah dari NasDem yang muncul sebagai pendatang baru.

Tabel 2. 4
Perolehan Kursi DPRD Kabupaten Demak 2014-2019

Partai Politik	Jumlah Kursi pada Periode 2014-2019
PKB	9
PDIP	8
Golkar	9
PKS	4
PPP	5
PAN	2
Demokrat	2
Gerindra	8
NasDem	3
Jumlah Anggota	50
Jumlah Partai	9

2.4.4 Pemilihan Legislatif Tahun 2019

Sebanyak 877.343 penduduk Kabupaten Demak termasuk kedalam DPT pada pemilihan legislatif tahun 2019. Sebanyak 3615 TPS tersebar ke seluruh wilayah Kabupaten Demak yang meliputi 16 kecamatan dan terbagi dalam 5 daerah pemilihan (Dapil). 16 partai politik ikut serta dalam pemilihan ini untuk menempatkan wakilnya diantara 50 kursi anggota DPRD yang tersedia.

Tabel 2. 5
Perolehan Kursi DPRD Kabupaten Demak 2019-2024

Partai Politik	Jumlah Kursi pada Periode 2019-2024
PKB	9
PDIP	11
Golkar	7
PPP	5
PAN	1
Demokrat	3
Gerindra	8
NasDem	6
Jumlah Anggota	50
Jumlah Partai	8

PDIP kembali menduduki puncak dengan 11 kursi, diikuti oleh PKB dengan perolehan kursi yang sama dengan periode sebelumnya yaitu 9 kursi. Gerindra tetap berjaya dengan 8 kursi, disusul oleh Golkar yang sedikit menurun dari periode sebelumnya dengan memperoleh 7 kursi. Partai NasDem mengalami peningkatan dengan berhasil menempatkan 6 kadernya sebagai anggota dewan Kabupaten Demak. Sementara itu, partai islam lainnya yaitu PPP tetap mampu eksis dengan 5 kursi disusul dengan Demokrat dan PAN dengan masing-masing 3 dan 1 kursi.

2.5 Peta Politik Kabupaten Demak dalam Pemilihan Kepala Daerah

2.5.1 Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2006

Pemungutan suara pemilihan bupati dan wakil bupati Kabupaten Demak dilaksanakan pada 26 Februari 2006. Pemilihan bupati pada tahun 2006 ini menjadi pilkada transisi di Kabupaten Demak di mana bupati yang sebelumnya menjabat yaitu Endang Setyaningdyah merupakan bupati yang dipilih oleh DPRD Kabupaten Demak, bukan melalui pemilihan secara langsung oleh rakyat. Pada pilkada tahun ini, ada 4 pasangan calon bupati-

wakil bupati yang terdaftar. Nomor urut pertama ditempati oleh H. Noer Hamid Wijaya dan BA-H. Ahmad Iryanto, S.H, Drs. Tafta Zani, MM-Drs. H. Muhammad Asyiq di nomor urut kedua. Selanjutnya nomor urut tiga ditempati oleh bupati petahana yang kembali mencalonkam dirinya yaitu Drs. Hj. Endang Setyaningdyah berpasangan dengan K.H. Nurul Huda, MA dan terakhir adalah pasangan H.R Sutetyo, S.IP, MM-Akhmad Khoeron, S.Sos yang menempati urutan ke empat.

Pada pilkada Kabupaten Demak tahun 2006 ini, sebanyak 739.580 penduduk Kabupaten Demak dari 14 kecamatan terdaftar dalam DPT. Tingkat partisipasi pemilih bisa dibilang cukup bagus yaitu berada di angka 77,78% dengan 575.271 suara yang tercatat. Dari 559.273 suara yang sah, pasangan nomor urut dua yaitu Tafta Zani-Muhammad Asyiq berhasil keluar sebagai pemenang dengan catatan perolehan suara sebanyak 245.805 suara (43,95%). Posisi kedua ditempati oleh calon petahana yaitu Endang Setyaningdyah-Nurul Huda yang berhasil mengumpulkan 215.406 suara (38,52%). Posisi ketiga ditempati oleh pasangan calon H.R Sutetyo-Akhmad Khoeron dengan 62.616 suara (11,20%) dan terakhir ada pasangan calon Noer Hamid Wijaya-Ahmad Iryanto yang hanya mampu meraih 35.446 suara (6,34%).

2.5.2 Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2011

Pemungutan suara pilkada Kabupaten Demak tahun 2011 dilaksanakan pada hari Minggu, 6 Maret 2011 melalui 1706 TPS yang tersebar di 240 desa/kelurahan. Dalam pilkada Kabupaten Demak tahun 2011, terdapat 4 pasangan calon yang ikut berkompetisi untuk menduduki

kursi bupati dan wakil bupati Demak periode 2011-2016. Pasangan nomor urut satu ditempati oleh pasangan petahana yaitu Tafta Zani-Dachirin Said yang diusung oleh Partai Golkar, PKB, PKS dan PPP. Pasangan nomor urut dua adalah Saidah Sakwan-Haryanto yang diusung Partai Demokrat dan PAN. Selanjutnya, nomor urut tiga ditempati oleh Najib-Siti Azzah yang diusung oleh 5 partai yaitu Gerindra, Hanura, PKPB, PDP dan PKNU. Terakhir di nomor urut 4 diisi oleh pasangan calon Maryono-Purnomo yang diusung oleh PDIP.

Keempat pasangan calon tersebut harus berebut suara dari 805.661 penduduk Demak yang terdaftar dalam DPT. Tingkat partisipasi warga Demak pada pilkada tahun 2011 termasuk rendah, yaitu hanya sebesar 64,82%. Dari 507.720 suara yang sah, pasangan petahana Tafta Zani-Dachirin berhasil meraih suara terbanyak dan menduduki kursi Bupati-Wakil Bupati Kabupaten Demak untuk kedua kalinya. Tafta-Dachirin berhasil meraup perolehan suara sebesar 377.644 suara dari total suara yang masuk. Pasangan petahana ini unggul jauh dari ketiga pasangan calon lainnya di mana Saidah-Haryanto di posisi kedua hanya mendapatkan 70.849 suara, Najib-Azzah 42.644 suara dan terakhir Maryono-Purnomo yang hanya mampu mengumpulkan 16.583 suara.

Dalam Pilkada kali ini terdapat dua orang perempuan yang mencalonkan diri sebagai bupati dan wakil bupati Kabupaten Demak. Sayangnya, baik Saidah Sakwan yang mencalonkan dirinya sebagai bupati bersama Haryanto dan Siti Azzah yang mencalonkan diri sebagai wakil bupati mendampingi Najib tidak ada yang mampu menjadi pemenang.

Saidah yang sebelum maju dalam pilkada 2011 telah memiliki karir politik yang cukup bagus nyatanya tidak cukup untuk membuat warga Demak mempercayakan tongkat kepemimpinan kotanya kepada seorang perempuan lagi. Walaupun begitu, dominasi petahana yang didukung oleh empat parpol besar memang menjadi faktor utama yang tidak dapat terelakkan. Pilkada tahun 2011 di Kabupaten Demak ini juga diwarnai oleh gugatan paslon Saidah-Haryanto dan Nadjib-Azzah terhadap Tafta Zani-Dachirin ke Mahkamah Konstitusi. Mereka melaporkan adanya dugaan pelanggaran terstruktur dengan memanfaatkan jaringan birokrasi dan adanya indikasi politik uang yang dilakukan oleh pasangan Tafta Zani-Dachirin di 13 wilayah kecamatan di Kabupaten Demak.

2.5.3 Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2015

Bebarengan dengan 19 Kabupaten/Kota lain di seluruh Indonesia, Kabupaten Demak melaksanakan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati periode 2015-2020 pada hari Rabu, 9 Desember 2015. Jumlah DPT pada pilkada 2015 di Kabupaten Demak mencapai 857.905 orang dan pemungutan suara dilakukan melalui 1557 TPS yang tersebar di 14 kecamatan di Kabupaten Demak. Pilkada Demak tahun 2015 diikuti oleh 3 pasangan calon di mana dua di antaranya adalah petahana yaitu Bupati dan Wakil Bupati pada periode sebelumnya. ketiga pasangan calon tersebut adalah H.M Natsir-Drs. Joko Sutanto yang menempati nomor urut satu, Drs. H. Moh. Dachirin Said, S.H, M.Si-H. Edi Sayudi, S.T pada nomor urut dua dan terakhir Drs. Harwanto dan H. Maskuri, S.Ag yang menempati urutan ketiga. Pasangan nomor urut satu yaitu M. Natsir-Joko Sutanto diusung oleh

Partai Golkar dan PPP. pasangan incumbent nomor urut dua yaitu Dachirin Said-Edi Sayudi didukung oleh NasDem, PKB dan PKS, tetapi karena PKS tidak menyertakan rekomendasi dari DPC, maka dukungan yang diterima oleh KPU hanya dari dua partai saja. Pasangan *incumbent* kedua yaitu Harwanto-Maskuri diusung oleh Partai Gerindra, PAN dan Demokrat.

Walaupun menghadapi dua calon petahana, Natsir-Joko Sutanto mampu menang telak atas kedua pasangan calon tersebut. Natsir-Joko bahkan unggul merata di 14 kecamatan. Dari total 569.885 suara sah yang masuk, pasangan Natsir-Joko Sutanto berhasil meraup suara sebanyak 309.251 suara atau setara dengan 54,2% dari total keseluruhan suara. Posisi berikutnya ditempati oleh Dachirin Said-Edi Sayudi, Dachirin yang sebelumnya menjadi Bupati Kabupaten Demak bersama pasangannya mendapatkan 163.530 suara. Posisi terakhir diduduki oleh mantan Wakil Bupati Demak periode sebelumnya yaitu Harwanto bersama dengan pasangannya, Maskuri hanya mampu memperoleh 97.104 suara.

Pada Pilkada 2015 ini, sebagian besar DPT didominasi oleh pemilih pemula. Hal tersebut cukup membawa angin segar karena para pemilih yang masuk dalam usia tua orientasinya bukan lagi memilih kandidat berdasarkan kualitasnya, tetapi berdasarkan uang yang didapat. Politik uang yang telah melekat di kalangan masyarakat membuat pandangan politik mereka menjadi berbeda orientasinya. kemenangan Natsir-Joko atas dua kandidat petahana tidak lepas dari strategi komunikasi politik yang mereka lakukan selama kampanye untuk meyakinkan masyarakat agar memilih mereka. Natsir-Joko menawarkan janji-janji seperti kesejahteraan guru dan

perbaikan pendidikan karena latar belakang Natsir yang pernah menjabat sebagai ketua PGRI Demak. Sementara sepak terjang Joko Sutanto dalam pemerintahan dan pembangunan membuat tim pemenangan mereka berhasil melobi pengusaha dan kontraktor yang mempunyai massa serta modal besar yang menjadi salah satu sumber daya politik pasangan calon tersebut (Jatmiko, 2020: 444). Selain mendapat dukungan dari tiga partai besar yaitu Golkar, PPP dan PDIP mereka juga mendapat dukungan dari kalangan NU yang membuat jalan mereka semakin mulus dalam memenangkan Pilkada Demak 2015.

2.5.4 Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak tahun 2020 menjadi momentum kedua bagi Kabupaten Demak untuk menyelenggarakan pesta demokrasi tersebut bersama 9 provinsi, 37 kota, dan 224 kabupaten lainnya di Indonesia. Berbeda dari periode sebelumnya, pemungutan suara yang berlangsung pada 9 Desember 2020 ini dilaksanakan di tengah situasi pandemi Covid-19. Kondisi darurat kesehatan global tersebut berdampak pada penundaan sejumlah tahapan krusial, meliputi pelantikan dan masa kerja Panitia Pemungutan Suara (PPS), verifikasi syarat dukungan calon perseorangan, pembentukan Panitia Pemutakhiran Data Pemilih (PPDP), hingga proses pemutakhiran dan penyusunan daftar pemilih. Selain itu, dinamika pandemi juga memaksa terjadinya pergeseran waktu pemungutan suara yang semula dijadwalkan pada bulan September menjadi bulan Desember setelah melalui berbagai pertimbangan strategis.

Pilkada tahun 2020 ini diikuti oleh dua pasangan calon yaitu dr. Hj. Eistianah, S.E-KH. Ali Makhsun, M.Si sebagai pasangan calon nomor urut satu dan H. Mugiyono, M.H-Muhammad Badruddin yang menempati nomor urut dua. Pada pilkada periode ini, sebanyak 852.886 warga Kabupaten Demak terdaftar dalam DPT. Dari 610.502 suara sah yang masuk, Eistianah-Ali Makhsun berhasil keluar sebagai pasangan calon yang mendapatkan suara terbanyak, mengalahkan rivalnya yaitu Mugiyono-Muhammad Badruddin. Pasangan Eistianah-Ali Makhsun berhasil meraup 346.878 suara dengan unggul di 13 kecamatan sementara Mugiyono-Badruddin hanya unggul di Kecamatan Guntur.

Dengan terpilihnya Eistianah-Ali makhsun, hal itu juga menjadi penanda bahwa Eistianah berhasil menjadi bupati perempuan pertama di Kabupaten Demak yang terpilih melalui pemilihan langsung oleh rakyat. Keberhasilan pasangan calon ini cukup menjadi sorotan karena beberapa hal terutama berkaitan dengan pandangan masyarakat Kabupaten Demak yang masih kental dengan unsur islami terhadap adanya sosok pemimpin perempuan. Salah satunya adalah sempat terjadi perpecahan dukungan di kalangan ulama NU Demak terhadap Eistianah. Lalu ketika Ali Makhsun yang berasal dari PKB maju mendampingi Eisti, fatwa tersebut juga ikut memudar begitu saja. Selain itu, meyakinkan masyarakat untuk memilih sosok perempuan menjadi pemimpin daerah juga bukanlah hal yang mudah.

Sebelumnya saat ia masih berpasangan dengan Joko Sutanto, bakal calon wakil bupati yang kemudian digantikan oleh Ali Makhsun sempat keluar pernyataan dari ulama NU Kabupaten Demak bahwa pemimpin

perempuan adalah sesuatu yang haram hukumnya. Joko sutanto sendiri batal mendampingi Eisti'anah untuk maju dalam kontestasi Pilkada Serentak 2020 dikarenakan tidak lolos tes kesehatan. PDIP kemudian mencabut surat rekomendasi pencalonan Eisti-Joko dan mengeluarkan kembali surat rekomendasi untuk pasangan calon Eisti'anah-Ali Makhsun. Dalam rangkaian tes kesehatan sebagai syarat yang harus dilalui oleh paslon Bupati dan Wakil Bupati, terdapat tiga rangkaian tes kesehatan yaitu kesehatan jasmani, rohani dan bebas narkoba. Joko Sutanto dinyatakan tidak lolos kesehatan jasmani terutama soal penglihatan. PDIP kemudian diberi waktu selama tiga hari sejak pemberitahuan hasil verifikasi oleh KPU Kabupaten Demak.

2.6 Profil Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Demak

2.6.1 Profil Eistianah

Eisti'anah merupakan seorang perempuan kelahiran Demak, 28 Mei 1985. Ia merupakan politikus dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang terpilih sebagai Bupati Kabupaten Demak pada periode jabatan 2021-2025 dan kembali terpilih untuk masa jabatan 2025-2030. Eisti'anah meneyam bangku pendidikan dasar di SD Negeri 8 Demak kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Demak. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah pertama, ia pindah ke Kabupaten Kudus dan melanjutkan pendidikan SMA di SMA Negeri 1 Bae Kudus. Setelah menamatkan bangku SMA, Eisti'anah melanjutkan pendidikannya ke tingkat perguruan tinggi di Universitas Dian Nuswantoro Semarang dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 2007. Pada tahun 2004, Eisti'anah memulai kuliah kedokterannya di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan meraih gelar Sarjana Kedokteran pada tahun 2008. Ia kemudian melanjutkan pendidikan profesi dokter di universitas yang sama dan lulus pada tahun 2011.

Eisti'anah memulai karir profesionalnya di dunia kesehatan pada tahun 2011 dengan menjadi dokter di RSI NU Kabupaten Demak. Selain bertugas di Rumah sakit tersebut, Eisti'anah juga menjadi dokter di tempat lain yaitu Klinik PT PBB Demak serta Klinik TNI Kartika Demak. Ia juga membuka prakter dokter mandiri di kediamannya. Selain menjadi tenaga kesehatan, pada tahun 2016 Eisti'anah mendirikan unit usaha CV Mutiara Laut dan menjabat sebagai pemimpin perusahaan.

Sebelum terjun ke dunia politik dan bergabung dengan PDIP, Eisti'anah pernah bergabung sebagai pengurus Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Kabupaten Demak bidang Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (P2KB) dari tahun 2015 hingga 2019. Pada tahun 2019 ia kembali terpilih menjadi pengurus IDI Kabupaten Demak untuk Bidang Kesejahteraan dan Pengabdian. Dalam dunia politik, Eisti'anah memulai karirnya pada tahun 2019 dengan menjadi wakil bendahara DPC PDI Perjuangan Kabupaten Demak. Setahun kemudian, ia dicalonkan untuk menjadi Bupati Demak dalam kontestasi pilkada serentak 2020. Awalnya Eisti'anah berpasangan dengan Joko Sutanto, tetapi karena Joko Sutanto tidak lulus tes kesehatan, maka kemudian ia didampingi oleh tokoh NU yaitu KH Ali Makhsun sebagai wakilnya.

Dalam LHKPN yang dilaporkannya sebagai syarat pencalonan kepala daerah tahun 2020, tercatat bahwa total kekayaannya pada saat itu sebesar Rp 9,34 Miliar. Sumber kekayaan terbesarnya berasal dari tujuh tanah dan bangunan yang nilainya mencapai Rp 7,12 Miliar yang lima diantaranya berstatus sebagai harta hibah tanpa akta. Kekayaan lainnya bersumber dari kas dan setara kas yang nilainya mencapai 1,82 Miliar.

2.6.2 Profil Ali Makhsun

K.H. Ali Makhsun, M.Si adalah Wakil Bupati Demak Periode 2021-2024. Ali Makhsun lahir di Kabupaten Demak, 6 April 1964. Ia mengenyam bangku pendidikan dasar di MI Al-Hadi Girikusumo tahun 1970-1976. Setelah selesai sekolah dasar, ia melanjutkan pendidikannya di MTs Futuhiyyah Mranggen tahun 1976-1981 dan melanjutkan ke bangku SMA

di yayasan yang sama yaitu MA Futuhiyyah Mranggen dan lulus di tahun 1984. Selanjutnya pada tahun 1996 K.H Ali Makhsun melanjutkan pendidikan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STIA) Walisembilan Kota Semarang dan meraih gelar sarjana pada tahun 2000. Ia kemudian melanjutkan pendidikan magister/S2 di IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2005 dan lulus tahun 2007.

K.H Ali Makhsun merupakan orang yang memiliki latar belakang dari kalangan santri. Ia merupakan pengasuh pondok pesantren Al-Amin Suburan Mranggen Demak sejak tahun 1995. K.H Ali Makhsun terkenal sebagai salah satu tokoh Nahdliyin Demak. Sebagaimana kebanyakan orang NU atau kaum Nahdliyin lainnya, dalam karir politiknya beliau lekat dengan salah satu parpol yaitu Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Ia sempat menjabat sebagai Ketua Dewan Suro PKB cabang Kabupaten Demak pada periode 2018-2023. Selain aktif dalam partai politik, Ali Makhsun juga aktif dalam organisasi Nahdlatul Ulama di mana ia sempat menjadi ketua Rois Suriyah MWC NU Kecamatan Mranggen untuk jangka waktu yang cukup lama yaitu dari tahun 2005 hingga 2020. Ali Makhsun juga sempat menjabat sebagai Sekretaris organisasi Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Jawa Tengah. MRI merupakan sebuah organisasi yang fokus membela hak-hak masyarakat sipil dan aktivitas sosial kemanusiaan.

Ali Makhsun ditunjuk sebagai Calon Wakil Bupati Kabupaten Demak pada Pilkada 2020 mendampingi Eisti'anah setelah Joko Sutanto (kandidat sebelumnya) dinyatakan tidak memenuhi syarat karena adanya masalah kesehatan. Menariknya sebelum berpasangan dengan Eisti'anah, Ali

Makhsun sempat digadang-gadang untuk menjadi pasangan dari kandidat lain yang kemudian menjadi rivalnya yaitu Mugiyono. Ali Makhsun kemudian mundur di tengah jalan karena merasa tidak ada kesepahaman antara dirinya dengan Mugiyono. Koalisi pendukungnya pun kemudian berakhir bubar. Ia kemudian digandeng oleh pihak Eisti'anah di detik-detik terakhir penutupan pendaftaran calon bupati dan wakil bupati. Sementara itu Mugiyono yang awalnya akan menjadi pasangannya beralih menunjuk Gus Badruddin untuk menjadi rival dari pasangan Eisti'anah-Ali Makhsun.